

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hias merupakan salah satu jenis sumber daya alam yang banyak terdapat di Indonesia. Indonesia memiliki 173 jenis tanaman hias dan memiliki berbagai jenis varietas, bunga potong aster merupakan salah satu contoh dari banyaknya jenis tanaman hias di Indonesia dan paling banyak ditemukan. Distribusi bunga potong aster yang biasa dilakukan oleh petani di Indonesia yaitu pendistribusian secara mandiri dan pendistribusian melalui lembaga – lembaga pemasaran. Tempat asal tumbuh bunga potong aster yaitu berada di negara China dan memiliki nama latin *Callistephus chinensis (L)* yang termasuk dalam keluarga *Asteraceae* serta memiliki syarat tumbuh pada iklim subtropics dengan suhu 20⁰ sampai 60⁰C, dengan memiliki tinggi tanaman rata – rata 30 sampai 70 cm. Warna bunga yang dimiliki bunga potong aster antara lain, putih, ungu, merah muda, merah, kuning, orange dan masih banyak lagi.

Akibat permintaan bunga potong aster yang cukup tinggi, maka hal tersebut dapat menyebabkan tingginya pendapatan yang diterima oleh petani atau lembaga – lembaga pemasaran bunga potong aster. Daerah Jawa Timur khususnya di Kota Batu yang biasa disebut sebagai sentra kota bunga, karena banyaknya lahan pertanian yang dimanfaatkan oleh penduduk untuk membudidayakan tanaman hias bunga potong aster sebagai salah satu mata pencaharian sebagai petani. Desa Sidomulyo Kota Batu merupakan salah satu daerah dengan penjualan tanaman hias paling besar, hal ini disebabkan oleh mayoritas penduduk Desa Sidomulyo Kota Batu berprofesi sebagai petani tanaman hias mulai dari krisan, mawar, garbera, sukulen, aster dan masih banyak jenis tanaman hias lainnya.

PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

Desa Sidomulyo Kota Batu memiliki sebuah organisasi pertanian yang bernama Gabungan Kelompok Tani Desa Sidomulyo yang memiliki 9 kelompok tani dengan mayoritas petani tanaman hias. Salah satu komoditas yang dibudidayakan ialah bunga potong aster, karena bunga potong aster merupakan salah satu komoditas ekspor yang cukup tinggi dibanding dengan komoditas bunga potong lainnya. Masalah yang sering kali dialami oleh petani dalam kegiatan utama pada aktivitas rantai nilai, yakni pengadaan bunga aster yang dihasilkan masih kurang baik. Kualitas yang dihasilkan pada budidaya bunga potong aster sangat mempengaruhi harga jual bunga potong aster, pada saat kualitas bunga potong aster yang dihasilkan tinggi maka harga jual bunga aster akan tinggi, selain itu harga bunga potong aster akan mengalami kenaikan pada saat terdapat hari raya besar antara lain, hari Raya Natal, hari Raya Idul Fitri, hari Raya Imlek, dan pada saat musim pernikahan. Kenaikan harga jual bunga potong aster akan sangat menguntungkan bagi petani tetapi juga akan menjadi sebuah masalah jika hanya pedagang yang menikmati keuntungannya. Permasalahan pemasaran bunga aster pada petani ialah sulit untuk masuk ke dalam sebuah pasar tanpa adanya perantara melalui lembaga – lembaga pemasaran bunga potong aster.

Bunga aster dibudidayakan untuk dimanfaatkan bunganya sebagai berbagai macam dekorasi. Warna – warna yang dimiliki bunga aster ini cukup banyak antara lain warna putih, ungu, merah muda, dan orange, selain memiliki banyak warna, bunga aster memiliki ketahanan bunga yang cukup lama yaitu sekitar kurang lebih 7 hari setelah dipotong dari pohonnya. Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu merupakan salah satu sentra industri budidaya bunga potong aster yang dilakukan oleh banyak petani bunga yang tergabung dalam sebuah kelompok tani yang sudah mempunyai beberapa kegiatan bersama, mulai dari pembibitan, pemasaran bunga, dekorasi, dan juga wisata edukasi. Pemasaran bunga aster tidak hanya dilakukan di Kota Batu saja, tetapi sudah dilakukan pada beberapa daerah di Indonesia.

PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

Bunga aster ini memiliki tingkat minat yang cukup tinggi terhadap konsumen, dengan adanya bunga aster ini dapat dijadikan salah satu upaya untuk peningkatan produksi setiap tahun agar dapat memenuhi permintaan dari bunga aster, maka dari itu petani tentunya harus lebih bisa memahami proses pemasaran bunga potong aster dengan menerapkan manajemen aktivitas rantai nilai dalam pemasaran hasil panen bunga potong aster. Proses penjualan bunga aster yang bermula dari petani hingga ke konsumen terdapat banyak melibatkan pelaku dan aktivitas setiap rantai, dengan banyak pelaku dan panjang rantai nilai produk bunga aster maka menyebabkan penambahan biaya mulai dari pengolahan lahan yang membutuhkan lahan, benih, pupuk, perawatan, tenaga kerja, dan transportasi yang semua indikatornya dapat menimbulkan biaya yang akan dimasukkan kedalam perhitungan margin pemasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana rantai nilai (*value chain*) pada penjualan bunga aster di Desa Sidomulyo, Kota Batu?
2. Berapakah perhitungan margin pemasaran bunga aster di Desa Sidomulyo Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui rantai nilai (*value chain*) pada penjualan bunga aster di Desa Sidomulyo Kota Batu.
2. Untuk dapat mengetahui margin pemasaran bunga aster di Desa Sidomulyo Kota Batu.

PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

1.4 Manfaat Penelitian

1. Agar dapat menambah wawasan dan ilmu tentang rantai nilai (*value chain*) pada penjualan bunga aster di Desa Sidomulyo Kota Batu.
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang margin pemasaran bunga aster di Desa Sidomulyo Kota Batu.

